BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini ialah untuk mendapatkan pengetahuan yang tepat untuk memperoleh data empiris dan fakta-fakta yang tepat, sahih, valid, serta dapat dipercaya dan diandalkan tentang hubungan antara suasana toko dengan pembelian impulsif 7*Eleven* Jalan Pemuda pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Niaga di Universitas Negeri Jakarta.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Tata Niaga, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta yang beralamat di Kampus A Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220. Alasan peneliti melakukan penelitian di tempat tersebut karena berdasarkan *survey* awal yang peneliti lakukan, diketahui bahwa di tempat tersebut terdapat masalah mengenai rendahnya pembelian impulsif. Selain itu, karena faktor keterjangkauan, yaitu kesediaan mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Niaga dijadikan sebagai populasi dalam penelitian ini, sehingga memudahkan proses pengambilan data untuk penelitian.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan selama 5 (lima) bulan, yaitu terhitung dari bulan Februari 2015 sampai dengan Juni 2015. Waktu tersebut merupakan waktu yang tepat untuk melaksanakan penelitian, karena jadwal perkuliahan peneliti sudah tidak padat, sehingga mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian dan peneliti dapat fokus melaksanaan penelitian.

C. Metode Penelitian

1. Metode

Metode penelitian merupakan "Cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu"[35]. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dengan pendekatan korelasional. Alasan peneliti menggunakan metode ini karena sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, yaitu untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Metode survei adalah "Metode yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), peneliti melakukan pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, tes dan wawancara terstruktur"[36].

---

[35] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (*Bandung: Alfabeta, 2007), p. 1.
[36] *Ibid.*, p. 7.

Sedangkan, pendekatan yang dilakukan adalah korelasional. Pendekatan ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih dengan mengukur koefisiensi atau signifikansi dengan menggunakan statistik"[37]. Adapun alasan menggunakan pendekatan korelasional adalah untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa erat hubungan, serta berarti atau tidaknya hubungan tersebut. Dengan pendekatan korelasional dapat dilihat hubungan antara dua variabel, yaitu variabel bebas. (Suasana Toko) yang diberi simbol X sebagai variabel yang mempengaruhi dengan variabel terikat (Pembelian Impulsif) diberi simbol Y sebagai variabel yang dipengaruhi.

2. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa terdapat hubungan positif antara variabel X (Susana Toko) dengan variabel Y (Pembelian Impulsif). Maka, konstelasi hubungan antara variabel X dan variabel Y dapat digambarkan sebagai berikut:

X ⟶ **Y**

Keterangan:

Variabel Bebas (**X**) : Suasana toko

Variabel Terikat (**Y**) : Pembelian impulsif

⟶ : Arah hubungan

[37] Musfiqon, *metodologi penelitian pendidikan* (Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2012), p. 63.

D. Populasi dan Sampling

"Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya"[38].

Populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Niaga Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Populasi terjangkaunya adalah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Niaga yang pernah melakukan pembelian impulsif di toko ritel 7*Eleven* Jalan Pemuda Rawamangun, yaitu angkatan tahun 2012 dan 2013 dengan jumlah 50 orang yang diambil secara proporsional. Hal ini di dasarkan bahwa setelah melakukan *survey* awal, mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Niaga pada kedua angkatan tersebut yang banyak mengalami masalah rendahnya pembelian impulsif. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel III.1 di bawah ini :

Tabel III.1

Data Survei Awal

TAHUN ANGKATAN	JUMLAH MAHASISWA
1. TAHUN 2011	14 Mahasiswa
2. TAHUN 2012	26 Mahasiswa
3. TAHUN 2013	24 Mahasiswa
4. TAHUN 2014	16 Mahasiswa
TOTAL	80 Mahasiswa

[38] Sugiyono, *op. Cit.*, p. 72.

"Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi"[39]. Kemudian, berdasarkan tabel penentuan sampel dari Isaac dan Michael jumlah sampel dari populasi dengan *sampling error* 5% adalah 44 mahasiswa. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel III.2 di bawah ini :

Tabel III.2

Proporsi Pengambilan Sampel

TAHUN ANGKATAN	**JUMLAH MAHASISWA**
1. TAHUN 2012	26/50 x 44 = 22,88 dibulatkan menjadi = 23 mahasiswa
2. TAHUN 2013	24/50 x 44 = 21,12 dibulatkan menjadi = 21 mahasiswa
TOTAL	44 mahasiswa

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini diambil secara proporsional agar jumlah sampel yang diambil dari tiap angkatan dalam populasi terjangkau memiliki proporsi yang sesuai. Kemudian, setelah diambil secara proporsional dilakukan pengambilan sampel menggunakan teknik acak sederhana (*simple random sampling*), yaitu "proses memilih satuan sampling sedemikian rupa sehingga setiap satuan sampling dalam populasi mempunyai peluang yang sama untuk terpilih ke dalam sempel"[40]. Teknik ini digunakan dengan pertimbangan bahwa seluruh populasi yang akan peneliti teliti memiliki karakteristik yang dapat dianggap homogen.

[39] *Ibid.*, p. 73.
[40] Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Jakarta: Salemba Empat, 2013), p. 89.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini meneliti dua variabel yaitu suasana toko (variabel X) dan pembelian impulsif (variabel Y). Adapun instrumen untuk mengukur kedua variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Pembelian Impulsif (Variabel Y)

a. Definisi Konseptual

Pembelian impulsif adalah pembelian yang terjadi tanpa ada perencanan sebelumnya, yang mana pembelian tersebut dilakukan pada saat konsumen memasuki toko ritel tertentu.

b. Definisi Operasional

Pembelian impulsif mencerminkan empat indikator, yaitu indikator pertama adalah keadaan mendesak Indikator kedua, yaitu ketidakseimbangan psikologi dengan sub indikator di luar kontrol diri, indikator ketiga emosi dengan sub indikator kesenangan dan indikator keempat tidak mempertimbangkan konsekuensi. Pembelian impulsif dapat diukur dengan menggunakan kuesioner yang berbentuk skala *likert*.

c. Kisi – Kisi Instrumen Pembelian Impulsif

Kisi-kisi instrumen yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel pembelian impulsif yang diujicobakan dan juga sebagai kisi-kisi instrumen final yang digunakan untuk mengukur variabel pembelian impulsif. Dan kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-

butir yang dimasukkan setelah uji validitas dan uji reliabilitas. Kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada tabel III.3.

Tabel III.3
Kisi-Kisi Instrumen Pembelian Impulsif (Variabel Y)

Indikator	Sub Indikator	Butir Uji Coba		*Drop*	No. Butir Valid		No.Butir Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)	(+)	(-)
Keadaan mendesak	-	2,14 ,17	4,6, 13	-	2,14 ,17	4,6, 13	2,13 ,16	4,6, 12
Ketidakseimbangan psikologi	Di luar kontrol diri	3,7	18,21	-	3,7	18, 21	3,7	17, 19
Emosi	Kesenangan	1,8, 10, 12	5, 15,19 ,22	10, 19, 22	1,8, 12	5,15	1,8, 11	5,14
Tidak mempertimbangkan konsekuensi	-	20, 26, 25, 24	9,23, 11,16	26	20, 25, 24	9,23 ,11, 16	18, 21, 22	9,10 ,20, 15

Untuk mengisi setiap butir pernyataan dalam instrumen penelitian, responden dapat memilih salah satu jawaban dari 5 alternatif yang telah disediakan. Dan 5 alternatif jawaban tersebut diberi nilai 1 (satu) sampai 5 (lima) sesuai dengan tingkat jawaban. Alternatif jawaban yang digunakan sebagai berikut:

TABEL III. 4
Skala Penilaian Instrumen Pembelian Impulsif

No	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Ragu-ragu (RR)	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

d. Validasi Instrumen Pembelian Impulsif

Proses pengembangan instrumen pembelian impulsif dimulai dengan penyusunan instrumen model skala *likert* yang mengacu pada model indikator-indikator variabel pembelian impulsif terlihat pada tabel III.3.

Tahap berikutnya konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir – butir indikator tersebut telah mengukur indikator dari variabel pembelian impulsif sebagaimana tercantum pada tabel III.3. Setelah konsep instrumen disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen diujicobakan kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Niaga angkatan tahun 2011 dan 2014 berjumlah 30 orang yang memiliki karakteristik yang sesuai.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen, yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$rit = \frac{\sum xixt}{\sqrt{\sum xi^2 \sum xt^2}}$$ [41]

Dimana :

r_{it} = Koefisien skor butir dengan skor total instrumen
x_i = Deviasi skor butir dari Xi
x_t = Deviasi skor dari Xt

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah r_{tabel} = 0,361, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap *valid*. Sedangkan, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak *valid*, yang kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau harus di *drop*.

Berdasarkan perhitungan (lampiran 6 hal.76), maka dari pernyataan yang telah divalidasi terdapat 4 pernyataan yang *drop*, sehingga yang *valid* dan tetap digunakan sebanyak 22 pernyataan.

Selanjutnya, dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang telah dianggap *valid* dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian total. Uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu :

$$rii = \frac{k}{k-1}\left[1 - \frac{\sum si^2}{st^2}\right]$$ [42]

[41] Djaali dan Pudji Muljono, *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan* (Jakarta : Grasindo,2008). p. 86.

Dimana :

r_{ii} = Reliabilitas instrumen
k = Banyak butir pernyataan (yang valid)
$\sum si^2$ = Jumlah varians skor butir
st^2 = Varian skor total.

Varians butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Si^2 = \frac{\sum Xi^2 - \frac{\left(\sum Xi\right)2}{n}}{n}$$ [43]

Dimana :
S_i^2 = Simpangan baku
n = Jumlah populasi
$\sum Xi^2$ = Jumlah kuadrat data X
$\sum Xi$ = Jumlah data

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil Si^2 = 0,69, St^2 = 78,86 dan r_{ii} sebesar 0,849. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas termasuk dalam kategori tinggi, sesuai dengan kriteria yang ditunjukkan oleh tabel *Alpha Cronbach* $0,7 \leq \alpha < 0,9$ (proses perhitungan terdapat pada lampiran 8 hal.78) . Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa instrumen yang berjumlah 22 butir pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur pembelian impulsif.

2. Suasana Toko (Variabel X)

---

[42] *Ibid.*, p. 89.
[43] Burhan Nurgiyanto, Gunawan dan Marzuki, *Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* (Yogyakarta : Gajah Mada University Pers, 2004), p. 350

a. Definisi Konseptual

Suasana toko adalah kombinasi dari berbagai karakteristik fisik toko yang dapat membentuk citra suatu toko.

b. Definisi Operasional

Suasana toko mengandung empat indikator, yaitu indikator pertama bagian luar toko (*Exterior*) dengan sub-indikator pintu masuk toko, papan nama toko, logo toko dan lahan parkir. Indikator kedua bagian dalam toko (*General interior*) dengan sub-indikator pencahayaan, suhu udara dan musik. Indikator ketiga, yaitu tata letak toko (*Store layout*) dengan sub-indikator pengelompokkan jenis produk dan lorong ruang gerak konsumen dan indikator keempat, yaitu penataan titik utama barang dagang (*Point of purchase*) dengan sub indikator, yaitu mini *display*. Suasana toko dapat diukur dengan menggunakan kuesioner yang berbentuk skala *likert*.

c. Kisi – Kisi Instrumen Suasana Toko

Kisi-kisi instrumen yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel suasana toko yang diujicobakan dan juga sebagai kisi-kisi instrumen final yang digunakan untuk mengukur variabel suasana toko. Dan kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang dimasukkan setelah uji validitas dan uji reliabilitas. Kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada tabel III.5.

Tabel III.5

Kisi-Kisi Instrumen Suasana Toko (Variabel X)

Indikator	Sub Indikator	Butir Uji Coba		*Drop*	No. Butir Valid		No.Butir Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)	(+)	(-)
Bagian luar toko (*Exterior*)	Pintu masuk toko	1,19	22,30	22	1,19	30	1,16	24
	Papan nama toko	5,12	26,31	26	5,12	31	4,10	25
	Logo toko	2,25	13,20	13	2,25	20	2,20	17
	Lahan parkir	14,17	3,29	-	14,17	3,29	11,14	3,23
Bagian dalam toko *(General Interior)*	Pencahayaan	27	6	6	27	-	21	-
	Suhu udara	8	32	32	8	-	6	-
	Musik	11	4	4	11	-	9	-
Tata letak toko (*Store layout*)	Pengelompokkan jenis produk	7,15	9,23	-	7,15	9,23	5,12	7,19
	Lorong ruang gerak konsumen	18	16	-	18	16	15	13
Penataan titik utama barang dagang (*point of purchase*	Mini *display*	21,28	10,24	24	21,28	10	18,22	8

Untuk mengisi setiap butir pernyataan dalam instrumen penelitian, responden dapat memilih salah satu jawaban dari 5 alternatif yang telah disediakan. Dan 5 alternatif jawaban tersebut diberi nilai 1 (satu) sampai 5 (lima) sesuai dengan tingkat jawaban. Alternatif jawaban yang digunakan sebagai berikut:

TABEL III. 6
Skala Penilaian Instrumen Suasana Toko

No	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Ragu-ragu (RR)	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

d. Validasi Instrumen Suasana Toko

Proses pengembangan instrument dimulai dengan penyusunan instrumen model skala *likert* yang mengacu pada model indikator-indikator variabel suasana toko terlihat pada tabel III.5.

Tahap berikutnya konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir – butir indikator tersebut telah mengukur indikator dari variabel suasana toko sebagaimana tercantum pada tabel III.5. Setelah konsep instrumen disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen diujicobakan kepada Mahasiswa Pendidikan Tata Niaga angkatan tahun 2011 dan 2014 berjumlah 30 orang yang memiliki karakteristik yang sesuai.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen, yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$rit = \frac{\sum xixt}{\sqrt{\sum xi^2 \sum xt^2}}$$

Dimana :

r_{it} = Koefisien skor butir dengan skor total instrumen
x_i = Deviasi skor butir dari Xi
x_t = Deviasi skor dari Xt

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah r_{tabel} = 0,361, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap *valid*. Sedangkan, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak *valid*, yang kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau harus di *drop*. Berdasarkan perhitungan (lampiran 12 hal.83), maka dari pernyataan yang telah divalidasi terdapat 7 pernyataan yang *drop*, sehingga yang *valid* dan tetap digunakan sebanyak 25 pernyataan.

Selanjutnya, dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang telah dianggap valid dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian total. Uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu :

[45]

$$rii = \frac{k}{k-1}\left[1 - \frac{\sum si^2}{st^2}\right]$$

Dimana :

r_{ii} = Reliabilitas instrumen
k = Banyak butir pernyataan (yang valid)
$\sum si^2$ = Jumlah varians skor butir
st^2 = Varian skor total

Varians butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

[44] Djaali dan Pudji Muljono, *op.cit,* h. 86.
[45] *Ibid.,* h. 89.

$$Si^2 = \frac{\sum Xi^2 - \frac{\left(\sum Xi\right)2}{n}}{n}$$ [46]

Dimana :

S_i^2 = Simpangan baku
n = Jumlah populasi
$\sum Xi^2$ = Jumlah kuadrat data X
$\sum Xi$ = Jumlah data

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil Si^2 = 0,76, St^2 = 105,52 dan r_{ii} sebesar 0,906. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas termasuk dalam kategori sangat tinggi, sesuai dengan kriteria yang ditunjukkan oleh tabel *Alpha Cronbach* $\alpha \geq 0,9$ (proses perhitungan terdapat pada lampiran 14 hal. 85). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa instrumen yang berjumlah 25 butir pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur suasana toko.

F. Teknis Analisis Data

[46] Burhan Nurgiyanto, Gunawan dan Marzuki, *op.cit,* h. 350

Teknik analisis data dilakukan dengan uji regresi dan korelasi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mencari Persamaan Regresi

Mencari persamaan regresi dengan rumus:

$\hat{Y} = a + bX$ [47]

Dimana Koefisien a dan b dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:[48]

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2}$$

$$a = \overline{Y} - b\overline{X}$$

Dimana:

$$\sum x^2 = \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}$$

$$\Sigma y^2 = \Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{n}$$

$$\Sigma xy = \Sigma XY - \frac{(\Sigma X).(\Sigma Y)}{n}$$

Keterangan:

$\hat{Y}$ = Persamaan regresi
a = Konstanta
b = Koefisien arah regresi

2. Uji Persyaratan Analisis

[47] Sudjana, *Metoda Statistik* (Bandung :PT Tarsito, 2005), p. 312.
[48] *Ibid*., p. 315.

a. Uji Normalitas Galat Taksiran Regresi Y atas X (Y-Ŷ)

Sebelum data yang diperoleh dipakai dalam perhitungan, data tersebut diuji terlebih dahulu untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan uji *Liliefors*, pada taraf signifikan (α) = 0,05.

Dengan hipotesis statistik:

Ho : Galat Taksiran Regresi Y atas X berdistribusi normal

H_1 : Galat Taksiran Regresi Y atas X tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujian:

Terima Ho jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ berarti galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal.

Tolak Ho jika $L_{hitung} > L_{tabel}$ berarti galat taksiran regresi Y atas X tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas Regresi

Uji linieritas regresi ini dilakukan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh merupakan bentuk linear atau tidak linier.

Dengan hipotesis statistika:

Ho : $Y = \alpha + \beta X$

Hi : $Y \neq \alpha + \beta X$

Kriteria pengujian:

Terima Ho jika Fhitung < Ftabel, maka persamaan regresi dinyatakan linier.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Keberartian Regresi

Uji keberartian regresi ini digunakan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh berarti atau tidak berarti, dengan kriteria pengujian bahwa regresi sangat berarti apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$.

Dengan hipotesis statistik :

$H_O : \beta = 0$

$H_1 : \beta \neq 0$

Kriteria Pengujian :

Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel.}$, maka regresi berarti

Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel.}$, maka regresi tidak berarti

Untuk mengetahui keberartian dan linearitas persamaan regresi di atas digunakan tabel ANAVA pada tabel III.7 berikut ini:

Tabel III.7 [49]

[49] *Ibid*, p. 332.

DAFTAR ANALISIS VARIANS

UNTUK UJI KEBERARTIAN DAN LINEARISTAS REGRESI

Sumber Varians	Bebas (db)	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-Rata Jumlah Kuadrat (RJK)	Fhitung (Fo)	Ftabel (Ft)
Total (T)	N	ΣY^2	-	-	-
Regresi (a)	L	$\frac{\Sigma Y^2}{n}$	-	-	-
Regresi (b/a)	L	$b(\Sigma xy)$	$\frac{JK\ (b)}{db\ (b)}$	$\frac{RJK\ (b)}{RJK\ (s)}$ *)	Fo>Ft Maka regresi berarti
Sisa (s)	n – 2	JK(T) – JK(a) – JK(b/a)	$\frac{JK\ (s)}{db\ (s)}$		
Tuna Cocok (TC)	k – 2	JK(s) – JK (G)	$\frac{JK\ (TC)}{db\ (TC)}$	$\frac{RJK\ (TC)}{RJK\ (G)}$ ns)	Fo<Ft Maka regresi linier
Galat (G)	n- k	$JK\ (G) = \Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y^2)}{n}$	$\frac{JK\ (G)}{db\ (G)}$		

Keterangan : *) Persamaan regresi berarti

ns) persamaan regresi linier/*not significant*.

b. Perhitungan Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui seberapa jauh hubungan variabel X terhadap variabel Y (besar kecilnya hubungan antara kedua variabel), maka menghitung r_{xy} dapat menggunakan rumus r_{xy} *Product Moment* dan Karl Pearson, dengan rumus sebagai berikut:

Dimana:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$ [50]

r_{xy} = Tingkat keterkaitan hubungan

Σx = Jumlah skor dalam sebaran X

Σy = Jumlah skor dalam sebaran Y

c. Uji Keberartian Koefisien Korelasi (Uji-t)

Untuk mengetahui keberartian hubungan antara kedua variabel digunakan uji-t, dengan rumus sebagai berikut:

Dimana:

$$t_{hitung} = \frac{r_{xy}\sqrt{n-2}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$ [51]

t_{hitung} = Skor signifikan koefisien korelasi

r_{xy} = Koefisien korelasi product moment

n = banyaknya sampel/data

Hipotesis statistik:

Ho : $\rho \leq 0$

[50] *Ibid*, hlm.212.
[51] *Ibid*, hlm.214.

H_1 : $\rho > 0$

Dengan kriteria pengujian:

Tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka koefisien korelasi signifikan

Terima H_0 jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka koefisien korelasi tidak signifikan.

Koefisien korelasi dilakukan pada taraf signifikan (α=0,05) dengan derajat kebebasan (dk)=n-2.

d. Perhitungan Koefisien Determinasi

Selanjutnya, dilakukan perhitungan koefisien determinasi (penentu) yaitu untuk mengetahui persentase besarnya variasi variabel Y ditentukan oleh variabel X dengan menggunakan rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KD = r_{xy}^{2}$$ [52]

Dimana :

KD = Koefisien determinasi

r_{xy} = Koefisien korelasi *product moment*

[52] Sugiyono, Statistika untuk Penelitian (Bandung : Alfabeta, 2007), p. 231.